ANALISIS DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI MADRASAH ALIYAH PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG

Makhfud Syawaludin[1)], Zainuddin[2)], Abdul Muhit[3)], Zakariyah[4)]
Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan[1)], Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat[2)], Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Pasuruan[3)], Universitas Islam Negeri Surabaya[4)]
makhfud@unupasuruan.ac.id[1)], zedienz@gmail.com[2)], abdmuhitpas@gmail.com[3)], riyah.zaka@gmail.com[4)]

Abstrak

Artikel ini menjelaskan dan membahas tentang model pengembangan kurikulum di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasilnya, model pengembangan kurikulum MAPM bertujuan untuk mengintegrasikan antara muatan pendidikan dan pembelajaran mata pelajaran umum dengan mata pelajaran khas madrasah dan pesantren serta mengusung branding Madrasah Qur'ani. Model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh MAPM memperkaya ragam model pengembangan kurikulum dalam upaya pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21. Kemudian terdapat 4 strategi yang bisa dilakukan dalam upaya pengembangan kurikulum di MAPM untuk mewujudkan internalisasi dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran, yakni pendekatan kontekstual, metode tadabbur, penekanan pada Akhlak Qur'ani, dan meningkatkan kapasitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di era milenial.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum PAI, Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren

---

Abstract

This article explains and discusses the curriculum development model at the MA College Mu'allimat Cukir Jombang. This article uses a qualitative research method with a case study approach. As a result, the MAPM curriculum development model aims to integrate educational and learning content of general subjects with typical madrasa and Islamic boarding school subjects as well as carrying Madrasah Qur'ani branding. The Islamic Religious Education curriculum development model carried out by MAPM enriches the variety of curriculum development models in efforts to develop the Islamic Religious Education Curriculum in the 21st Century. Then there are 4 strategies that can be implemented in curriculum development efforts at MAPM to realize the internalization and integration of Al-Qur'an values in every learning process, namely the contextual approach, tadabbur method, emphasis on Qur'anic Morals, and increasing teacher capacity in Islamic Education learning innovation in the millennial era.

Keywords: *PAI Curriculum Development*, *Islamic Boarding School-Based Madrasah Curriculum*

Article Info
Received date: 8 Aug 2024 Revised date: 15 Aug 2024 Accepted date: 15 Sept 2024

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi bahkan bergantung dengan model kurikulum yang digunakan. Sehingga tepat dikatakan Rasyid Alwani dan Nailurrohmah Khoiri, bahwa kurikulum memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Dalam mendefinisikan kurikulum, Ia mengutip Zainal Arifin, yakni sebagai seluruh kegiatan dan pengalaman potensial isi ataupun materi yang disusun secara ilmiah yang ada dalam kelas atau di luar kelas semuanya di diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, Alwani dan Khoiri pun sepakat pendapat Rofayatul & Afifurrahman, bahwa kurikulum sebagai dinamika pendidikan akan terus berkembang. Sehingga pengembangan kurikulum yang dilaksanakan musti bersifat dinamis dan fleksibel beritik tolak pada ilmu pengetahuan yang terus berkembang, teknologi, budaya sistem nilai serta kebutuhan masyarakat yang memang juga terus berubah.

Selain itu, Alwani dan Khoiri sepakat dengan Febry Ramadani S, bahwa penyusunan kurikulum dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang bermacam-macam dari tiap lembaga pendidikan yang akan memberikan dampak bervariasinya kurikulum. Hal itu juga sebagai efek dari penyesuaian karakteristik dari model satuan lembaga pendidikan. (Alwani & Khoiri, 2023).

Lembaga pendidikan madrasah pun, yang menurut Amin Maghfuri dan Rasmuin, memiliki kelenturan dalam menyesuaikan pelaksanaan pendidikan berdasar situasi dan kondisi sosial masyarakat dan dunia, membuatnya mampu bertahan dan tetap eksis hingga sekarang. Terdapat tiga periode atas dinamika dan perkembangan kurikulum madrasah di Indonesia.

Di periode pertumbuhan madrasah, desain kurikulum belum diatur secara seragam. Sehingga tergantung sumber daya manusia dan disesuaikan dengan orientasi pemilik madrasah. Kemudian periode perkembangan, mulai dilakukan konvergensi kurikulum sekolah formal terhadap kurikulum madrasah. Periode terakhir, disebut penguatan eksistensi. Sebab madrasah sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan formal sehingga 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama Islam. (Maghfuri & Rasmuin, 2019).

Mengacu pada tiga periode di atas, penguatan eksistensi madrasah dalam praktiknya dikembangkan berdasarkan pengelola dan/atau pemilik lembaga. Di Bojonegoro, ada Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Ampel Banjarjo yang dalam pengembangan kurikulumnya, mengadopsi model kurikulum pondok pesantren. Ada Program Pesantren (PP) yang berupa pengajian kitab kuning. PP itu bahkan

menjadi materi wajib sekaligus syarat kenaikan kelas. (Ahdi & Hayaa, 2024). Sedangkan di Kabupaten Pasuruan, ada Madrasa Aliyah Darut Taqwa yang mengembangkan kurikulumnya dengan menonjolkan penguatan literasi siswa. (Ainurrohmah, Mubarok, Yusuf, & Putra, 2023).

Dalam artikel ini, akan menjelaskan dan membahas tentang model pengembangan kurikulum MA Perguruan Mu'allimat Yayasan Badan Waqaf Kh. Adlan Aly di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Untuk contoh diambil di salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

MODEL KURIKULUM MA PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG

MA Perguruan Mu'allimat (MAPM) menegaskan diri sebagai salah satu Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kabupaten Jombang yang mengintegrasikan antara muatan pendidikan dan pembelajaran mata pelajaran umum dengan mata pelajaran khas madrasah dan pesantren. MAPM juga mengusung branding Madrasah Qur'ani.

Dalam pengembangan kurikulum tahun 2024-2025, MAPM menggunakan prinsip berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, melibatkan pemangku kepentingan, serta peningkatan dan pemerataan mutu madrasah.

Sedangkan tujuan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat secara umum adalah untuk mencapai standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan tujuan secara khusus adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak qur'ani, cakap dan berprestasi, dan memiliki wawasan global dalam menyongsong revolusi industri 4.0.

Selanjutnya Visi MAPM "Terciptanya generasi qur'ani yang berprestasi dan berwawasan global". Berikut adalah indikator dari visi madrasah: 1). Pembelajar Al Qur'an sepanjang hayat; 2). Berakhlak sesuai tuntunan Al Qur'an dalam setiap aktifitas, 3). Berprestasi baik akademik atau non akademik di dalam dan luar madrasah; dan 4). Tanggap dan tangguh terhadap perubahan arus global. Sejalan dengan visi madrasah, peserta didik di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat dikuatkan dan diarahkan untuk menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5PPRA).

Untuk Misi MAPM, meliputi: 1). Melaksanakan pembinaan peserta didik

penghafal Al-qur'an; 2). Menyelenggarakan kurikulum yang berciri khas Al-qur'an berorientasi ahlussunnah wal jamaah; 3). Mengintegrasikan Al-qur'an dalam proses pembelajaran; 4). Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berkarakter; 5). Melakukan pembinaan minat dan bakat siswi secara intensif; 6). Berpartisipasi aktif dalam kompetisi di berbagai tingkatan baik yang bersifat akademik dan non-akademik; 7). Mengembangkan budaya literasi; 8). Mengembangkan keterampilan abad 21; 9). Membiasakan sikap toleran dan menghargai perbedaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin untuk intrakurikuler dan sedangkan sistem blok dilaksanakan dalam kegiatan P5PPRA. Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, kookurikuler berupa P5PPRA dan ekstrakurikuler/pengembangan diri. Pada tahun pelajaran 2024-2025, Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk peserta didik kelas X/Fase E dan kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas XI dan XII.

Untuk di intrakurikuler Kelas X / Fase E Kurikulum Merdeka, meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik dalam waktu satu tahun. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan adalah Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Kemudian pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta mata pelajaran muatan lokal (Mulok) madrasah yang merupakan ciri khas madrasah yang berbasis/terintegrasi dengan pesantren yakni Al Qur'an, Aswaja, dan Adab Syar'i. Alokasi waktu 1 jam untuk masing-masing mulok Aswaja dan Adab Syar'i. Sedangkan mulok Al Qur'an untuk peserta didik program tahfidz 5 jam per minggu dan 3 jam per minggu untuk peserta didik non program tahfidz. Adapun alokasi waktu mulok di Kelas XI dan XII yang menggunakan Kurikulum 2013, berjumlah 6 jam. (Maryam, 2024).

MATA PELAJARAN		KELAS (semua peminatan)		
		X	XI	XII
1	Al Qur an	5	6	6
2	Hadits Kitab	-	-	-
3	Fikih Kitab	-	-	-
4	Tafsir Kitab	-	-	-
5	Adab Syar'i	-	-	-
6	Nahwu	-	-	-
7	Aswaja	-	-	-
Jumlah		5	6	6

Gambar 1. Mata Pelajaran Muatan Lokal Khas Madrasah Kelas Tahfidz

MATA PELAJARAN		KELAS (semua peminatan)		
		X	XI	XII
1	Al Qur an	3	2	2
2	Hadits Kitab	-	2	-
3	Fikih Kitab	-	-	2
4	Tafsir Kitab	-	-	2
5	Adab Syar'i	1	-	-
6	Nahwu	-	2	-
7	Aswaja	1	-	-
Jumlah		5	6	6

Gambar 2. Mata Pelajaran Muatan Lokal Khas Madrasah Kelas Non-Tahfidz

Materi mulok di atas, diharap dan dianggap telah mendukung pembelajaran yang secara khusus di rumpun Pendidikan Agama Islam, yakni Mata Pelajaran (Mapel) Fikih, Mapel Aqidah Akhlak, Mapel Al-Quran Hadis, dan Mapel Sejarah Kebudayaan Islam. Guru Mapel Akidah Akhlak M Saubari misalnya, menyatakan bahwa mulok di MAPM sangat mendukung pembelajaran yang diampu. (Wawancara, 14 Februari 2024).

Selain mulok, dukungan dan penguatan terhadap pembelajaran rumpun PAI berasal dari keteladanan yang diberikan oleh kepala madrasah dan guru. Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Nur Ainun Solihah menyatakan, "Kepala madrasah dan guru sebagai uswatun hasanah dalam menerapkan akhlakul karimah kepada anak didiknya. Dengan slogan 'MAPM MILIK KITA BERSAMA' telah membawa penghuninya serasa memiliki andil dalam menjaganya sehingga saling peduli satu sama lain". (Wawancara, 14 Februari 2024).

ANALISIS KURIKULUM MA PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG & PENGEMBANGANNYA

Praktik pengembangan di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang termasuk dalam teori *bottom up* atau *the grass roots* model. Sebab pengembangan kurikulum bersumber dari gagasan dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh lembaga. Tentu saja, inovasi pengembangan tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam desentralisasi pendidikan. Di kabupaten yang sama dengan MAPM, terdapat MA Al-Hikmah Sumobito Jombang yang memiliki kesamaan dalam implementasi pengembangan kurikulum di atas. (Ashori, 2020). Kesamaan lainnya terletak pada pengembangan kurikulum dengan integrasi mapel umum dengan mata pelajaran khas madrasah dan pesantren.

Model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh MAPM dapat memperkaya ragam model pengembangan kurikulum dalam upaya pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21. Riset yang dilakukan Zakariyah dkk belum menjelaskan tentang implementasi pengembangan kurikulum seperti yang dilakukan oleh MAPM. (Zakariyah, Arif, & Faidah, 2022).

Kemudian prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum MAPM yang telah digunakan, dapat diperkuat dengan

menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk madrasah di era digital. Diantaranya prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi informasi (Seperti materi literasi digital yang gencar dilakukan oleh pemerintah), prinsip penguatan integritas nasional, prinsip pengembangan keterampilan hidup, prinsip keseimbangan antara etika, logika, estetika dan kinestetika, serta prinsip pilar pendidikan (*Learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to live together*). (Qudus, Suryadi, Zamakhsari, & Paramansyah, 2023).

Untuk landasan pengembangan kurikulum yang digunakan oleh MAPM hanya landasan filosofis, sosiologis, dan psikopedagogis. Sehingga, perlu juga menggunakan landasan pengembangan kurikulum yang lainnya. Misalnya tujuh landasan yang dirumuskan oleh Badrut Tamam dan Muhammad Arbain dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk pesantren, yakni: landasan teologis (agama), landasan filosofis, landasan ideologis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan IPTEK, dan landasan organisasi. (Tamam & Arbain, 2020). Semakin detail landasan pengembangan kurikulum yang digunakan, diharapkan dapat membantu dalam optimalisasi kinerja sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Pengembangan kurikulum di MAPM juga perlu melakukan internalisasi dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran. Upaya itu seneda dengan rumusan rumpun PAI agar menjadi pendorong dan penggerak dalam meningkatkan dan mengembangan kualitas EQ (*Emotional Quotient*) IQ (*Intelligent Quotient*), dan CQ (*Creativity Quotient*). Maka, rumpun PAI menjadi *core* dalam kajian materi di semua mapel lainnya. (Ashari, 2021).

Berikut tawaran strategi dalam internalisasi dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran:

Pertama. Menerapkan Pendekatan Kontekstual. Setiap materi di rumpun PAI harus dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, saat membahas fikih, peserta didik tidak hanya memahami hukum-hukum Islam, tetapi juga bagaimana hukum tersebut mencerminkan nilai keadilan, kasih sayang, dan kemanusiaan dalam Al-Qur'an. Sedangkan untuk mapel selain PAI, perlu dicarikan keterhubungannya dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Misalnya materi dinamika planet bumi di Mapel Geografi dengan salah satu ayat Al-Qur'an, yakni Surat Al-Anbiya' Ayat 30. Sudah ada artikel yang membahas hubungan dan kesesuaian materi geografi tersebut dengan Al-Qur'an di jenjang

madrasah aliyah. Baca (Attamimi, Wirahayu, & Putra, 2021).

Kedua. Menerapkan secara khusus Metode Tadabbur bagi mapel Al-Quran Hadis. Guru tidak hanya menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga mengajak peserta didik untuk merenungkan makna ayat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga. Penekanan pada Akhlak Qur'ani. Rumpun PAI harus berorientasi pada pembentukan karakter dengan mencontohkan akhlak Rasulullah, Sahabat, dan para masyayikh pondok pesantren dan Nahdlatul Ulama (NU) – mengingat lembaga MAPM bernaung dalam Yayasan Badan Waqaf Kh. Adlan Aly – sehingga peserta didik mampu meneladani nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan mereka.

Untuk itu, diperlukan upaya Transformasi Akhlak Peserta Didik Menjadi Pribadi Qur'ani dengan melakukan 3 hal, yakni: 1). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Kurikulum harus mencakup pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, kesederhanaan, dan kepedulian sosial; 2). Modeling dan Keteladanan Guru. Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, karena peserta didik lebih mudah meniru sikap dan perilaku yang dicontohkan langsung oleh pendidiknya; 3). Program Pembiasaan. Madrasah perlu mengembangkan program tadarus harian di kelas, serta kajian tafsir yang dilakukan secara rutin, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tertanam kuat dalam jiwa peserta didik.

Keempat. Meningkatkan kapasitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di era milenial. Lembaga dapat membekali dan menfasilitasi guru dalam menerapkan dan mengembangkan *Visual Based Learning*, *Flipped Classroom*, hingga *Co-working Space* dalam proses pembelajaran di kelas. (Nurlaeli, 2020). Perihal mengembangkan *Visual Based Learning*, Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Nur Ainun Solihah menjelaskan, telah menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. (Wawancara, 14 Februari 2024). Menurut Putri dkk, media tersebut dianggap mampu merangsang daya tarik peserta didik melalui visualisasi dalam bentuk-bentuk yang dibuat bergerak, melipat, dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman saat membuka halamannya. (Reski, Wahyuni, & Muhammady, 2024).

PENUTUP

Model pengembangan kurikulum MAPM bertujuan untuk mengintegrasikan antara muatan pendidikan dan pembelajaran mata pelajaran umum dengan mata pelajaran khas madrasah dan pesantren serta mengusung branding Madrasah Qur'ani.

Model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh MAPM memperkaya ragam model pengembangan kurikulum dalam upaya pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21.

Terdapat 4 strategi yang bisa dilakukan dalam upaya pengembangan kurikulum di MAPM untuk mewujudkan internalisasi dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran, yakni pendekatan kontekstual, metode tadabbur, penekanan pada Akhlak Qur'ani, dan meningkatkan kapasitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di era milenial.

Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya dapat berfokus kepada uji efektifitas dan/atau keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran mapel rumpun PAI dan lain-lain serta penyusunan dan pengembangan metode-metode berbasis *Visual Based Learning*, *Flipped Classroom*, serta *Co-working Space*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdi, M. W., & Hayaa, A. B. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Ampel Banjarjo Sumberrejo Bojonegoro. *Al Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *3*(4).

Ainurrohmah, N. P., Mubarok, A., Yusuf, A., & Putra, M. K. B. (2023). Manajemen Strategik Program Literasi di Madrasah Aliyah Darut Taqwa. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *13*(2).

Alwani, R., & Khoiri, N. (2023). Model Organisasi dan Desain Kurikulum PAI di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(5).

Ashari, N. A. (2021). Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah. *Edification*, *4*(1).

Ashori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1).

Attamimi, M. R., Wirahayu, Y. A., & Putra, A. K. (2021). Pengembangan bahan ajar digital materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan keterkaitanya dengan ayat suci Al-Qur'an untuk memperkuat aspek spiritualitas siswa. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(8).

Maghfuri, A., & Rasmuin. (2019). Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah). *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *3*(1).

Maryam, C. (2024). *Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang Tahun Pelajaran 2024-2025*. Kabupaten

Jombang.

Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dalam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *4*(2).

Qudus, A. A., Suryadi, A., Zamakhsari, A., & Paramansyah, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, *4*(2).

Reski, Z. F., Wahyuni, S. I., & Muhammady, F. F. El. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1).

Tamam, B., & Arbain, M. (2020). Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, *3*(2).

Zakariyah, Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *14*(1).

PROFIL SINGKAT

Makhfud Syawaludin lahir di Sidoarjo, 27 April 1991. Menempuh S1 dan S2 di Universitas Yudharta Pasuruan. Saat ini menjadi dosen di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Pasuruan, menjadi Ketua LTN PCNU Kabupaten Pasuruan periode 2021-2026, dan mahasiswa S3 Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.

Zainuddin lahir pada 4 Maret 1992. Pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Tebuireng dan menyelesaikan S1 & S2 di Universitas KH. Hasyim Asy'ari Tebuireng. Saat ini menjabat Ketua Dewan Pembina Alumni Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau-Jawa Timur, Ketua Cendekiawan Muda Kesultanan Riau-Lingga, CEO Melayunesia, guru di MAPM, dan mahasiswa S3 Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.

Abd. Muhit lahir di Tuban, 12 Pebruari 1965. Lulus S1 di Institut Keislamanan Hasyim Asy'ari ari (IKAHA) Tebuireng Jombang, lulus S2 di IAI Al-Khoziny. Saat ini menjadi guru Guru ASN di MTsN 6 Pasuruan, menjadi Ketua PC Pergunu Kab. Pasuruan periode 2021-2026, Anggota Dewan Pendidikan MUI Kab. Pasuruan, Ketua Dewan Masjid Kec. Pohjentrek Pasuruan, dan mahasiswa S3 Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.

Zakariyah lahir di Lamongan, 11, Pebruari 1968. Menyelesaikan S1, S2, dan S3 di Universitas Islam Negeri Surabaya

(UINSA). Selain menjadi dosen di UINSA, juga mengajar di S3 Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.